

## **EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA *CLEANING SERVICE* KLINIK PRATAMA DI DENPASAR**

**Putu Nita Cahyawati, Ni Kadek Elmy Saniathi**

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa  
E-mail: putunitacahyawati@gmail.com

### *ABSTRACT*

*Coronavirus Disease-2019 was first discovered in Indonesia on March 2, 2020. The Government of Indonesia is taking various strategic steps to prevent and handle this case. The government emphasizes preventive measures by implementing health protocols and clean and healthy living behaviors starting from the individual and family levels. This activity aims to provide education and assistance to cleaning services in implementing clean and healthy living behaviors, especially when working. The activities began with discussion sessions, pretest, education process, and posttest. As a result, we found that the percentage of partners' attendance and participation in this activity was very good, namely 100%. This result is following the target set. The educational process can increase the knowledge of partners. This is indicated by an increase in the pretest and posttest scores from 51.5 to 84 points, with an average value of 84 points. Based on the results of monitoring in the form of direct observations, partners have implemented protocols for the use of adequate personal protective equipment while working. Based on this data, it can be concluded that the provision of education and assistance can increase the knowledge and behavior of partners in implementing clean and healthy living behaviors.*  
**Keywords:** *Coronavirus Disease-2019, Covid-19, clean and healthy living behaviors, cleaning service*

### **1. Pendahuluan**

Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019, sebelum akhirnya menimbulkan pandemi di seluruh dunia (Wu *et al.*, 2020). Infeksi virus ini pertama kali ditemukan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 di daerah Depok. Sejak akhir Agustus 2020 terjadi peningkatan kasus yang mencapai lebih dari 2000 kasus setiap harinya (Nugraha *et al.*, 2020). Berkaitan dengan kondisi ini, Pemerintah Indonesia mengupayakan berbagai langkah strategis dalam upaya pencegahan maupun penanganan kasus Covid-19 ini. Pemerintah menekankan tindakan pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mulai dari tingkat

individu dan keluarga. Akan tetapi, implementasi atau penerapan protokol kesehatan ini sangat bervariasi antar kelompok masyarakat dan sering tidak konsisten (Cahyawati dan Saniathi, 2021). Kepatuhan masyarakat dalam implementasi protokol kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi (Afrianti dan Rahmiati, 2021).

Salah satu komponen penting dalam PHB adalah kebersihan. Kebersihan diri dan lingkungan harus dilaksanakan secara bersamaan demi terhindar dari infeksi virus maupun bakteri. Peran *cleaning service* atau petugas kebersihan terutama di tempat publik (umum), puskesmas, klinik maupun rumah sakit menjadi sangat besar demi terwujudnya tujuan tersebut. Hal ini menjadi penting karena tingginya risiko infeksi pada lokasi tersebut (Cahyawati dan Saniathi, 2021). *Cleaning service* memiliki risiko mengalami *high risk infection* sebesar 36,6%, *moderate risk infection* sebesar 45,1%, dan *low risk infection* sebesar 18,3% (Yuantari dan Nadia, 2018). Dengan tingginya risiko infeksi ini, *cleaning service* perlu menggunakan alat pelindung diri dan menerapkan PHBS dengan baik.

Mitra pada kegiatan ini adalah *cleaning service* di klinik pratama di Denpasar. Berdasarkan diskusi awal bersama mitra diketahui bahwa selama ini mereka belum pernah mendapatkan edukasi dan pelatihan langsung perilaku hidup bersih dan sehat serta pelatihan desinfeksi selama bekerja. Pada saat bekerja, mitra juga tidak menggunakan pelindung diri seperti sarung tangan maupun pakaian khusus. Berdasarkan permasalahan inilah, dicanangkan sebuah program edukasi dan pendampingan guna dapat meningkatkan pengetahuan mitra, serta mendampingi mitra agar mampu menerapkan PHBS dengan baik.

## **2. Metode Pemecahan Masalah**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan mengacu pada penerapan protokol kesehatan yang dianjurkan, yaitu menggunakan masker, bedah menjaga jarak, membatasi jumlah peserta, serta memastikan suhu dan saturasi oksigen pelaksana dan mitra dalam batas normal. Mitra yang terlibat pada kegiatan ini berjumlah lima orang. Mitra bekerja sebagai *cleaning service* di klinik pratama di Denpasar. Demi dapat menerapkan protokol kesehatan

dan mengatur jadwal kerja mitra, kegiatan dibagi menjadi 3 (tiga) sesi selama 2 hari yaitu Kamis, 17 Juni 2021 (sebanyak 1 sesi) dan Jumat, 18 Juni 2021 (sebanyak 2 sesi).

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi diskusi, *pretest*, penyampaian materi edukasi, dan *postest* (Cahyawati *et al.*, 2021; Pradnyawati *et al.*, 2021). Berikut merupakan penjabaran pada tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Pada sesi diskusi awal, mitra diberikan kesempatan menyampaikan permasalahan dan kendala yang dialami sewaktu bekerja di masa pandemi Covid-19, termasuk riwayat vaksinasi, dan sumber memperoleh informasi selama ini.
2. Pada sesi *pretest*, mitra diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan mengacu pada materi edukasi yang akan diberikan. Total terdapat 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh mitra.
3. Penyampaian materi edukasi. Materi yang diberikan mencakup pengenalan Covid-19, upaya pencegahan Covid-19, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di saat pandemi, dan pentingnya alat pelindung diri selama bekerja. Materi diberikan dengan media *power point* dan video edukasi agar mempermudah pemahaman mitra.
4. Pada sesi *postest*, mitra mendapatkan pertanyaan yang sama dengan saat sesi *pretest*. *Postest* bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mitra terhadap materi yang diberikan.

Di samping pelaksanaan kegiatan di atas, proses monitoring juga dilakukan guna mengamati perubahan perilaku mitra saat bekerja dan mengetahui tingkat keberhasilan program (Aryastuti *et al.*, 2019). Proses monitoring dilaksanakan melalui observasi langsung. Keberhasilan program ini mengacu pada beberapa indikator yaitu tingkat partisipasi mitra di atas 80% dan rerata nilai *postest* di atas 70%.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan awal. Jumlah mitra yang terlibat sebanyak 5 orang. Jumlah ini sesuai dengan target yang ditetapkan pada awal kegiatan. Dari segi kehadiran persentase kehadiran mitra adalah sebesar 100%. Karakteristik mitra yang terlibat seperti tampak pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik mitra pengabdian**

Karakteristik mitra	Jumlah (%)
Usia (tahun)	
20-30	3 (60%)
31-40	1 (20%)
41-50	1 (20%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	1 (20%)
Perempuan	4 (80%)
Pendidikan	
SMP	2 (40%)
SMA/SMK	3 (60%)
Agama	
Hindu	4 (80%)
Islam	1 (20%)
Masa kerja (tahun)	
1-3	2 (40%)
4-6	3 (60%)

Hasil penilaian *pretest* menunjukkan bahwa nilai terendah yang mampu dijawab mitra yaitu 25 poin dan nilai tertinggi adalah 65 poin. Nilai rerata seluruh mitra pada pengisian *pretest* ini sebesar 51,5 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal mitra masih rendah. Tingkat pengetahuan mitra yang tergolong rendah ini cukup berbeda dengan hasil studi pada kelompok masyarakat yang berbeda. Studi pada kelompok ibu rumah tangga melaporkan bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu tergolong baik, walaupun dalam hal penerapan PHBS masih digolongkan dalam kategori cukup (Tontuli *et al.*, 2020).

Pemberian edukasi difokuskan pada pengenalan gejala COVID-19, upaya pencegahan COVID-19, penerapan protokol kesehatan, etika batuk dan bersin yang benar, cara mencuci tangan yang benar, dan penjelasan terkait prosedur yang dilakukan apabila menderita COVID-19. Setelah pemberian edukasi, dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi PHBS. Selama pemberian edukasi, mitra mengikuti kegiatan dengan baik dan serius (Gambar 1).

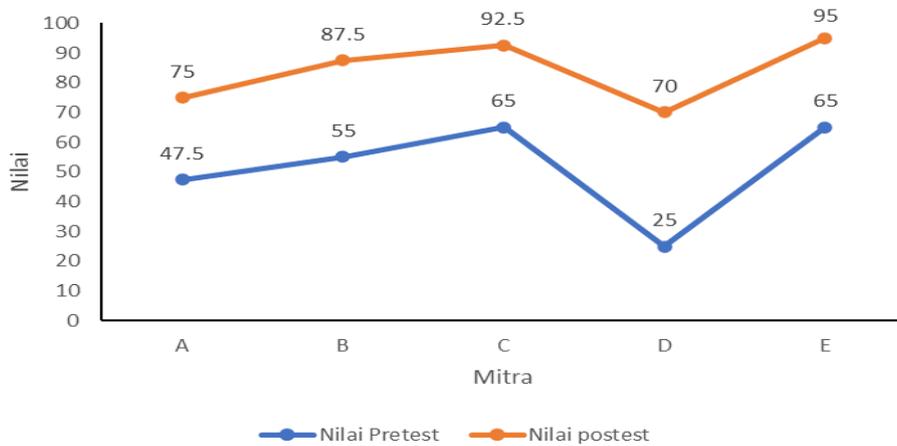
Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku atau pola hidup dengan memperhatikan kebersihan dan kesehatan yang dimulai pada tingkat individu maupun kelompok masyarakat terkecil yaitu keluarga (Tontuli *et al.*, 2020). Peningkatan kasus infeksi virus Covid-19 salah satunya dipengaruhi oleh PHBS ini. Dengan menerapkan PHBS

seseorang dapat meminimalisir risiko infeksi virus maupun bakteri (Ardiyanto *et al.*, 2020). Salah satu faktor yang berperan penting dalam penerapan PHBS adalah adalah pengetahuan anggota keluarga (Wati dan Rildo, 2020).



**Gambar 1. Penyampaian materi dan pemutaran video PHBS**

Hasil penilaian *posttest* menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan mitra dengan nilai rerata adalah 84 point. Nilai *posttest* terendah adalah 70 poin dan tertinggi adalah 95 poin. Hasil ini sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu 70. Kenaikan nilai *posttest* terjadi tampak cukup signifikan dan terjadi pada seluruh mitra (Gambar 2). Pemberian edukasi baik secara daring maupun luring memang dapat meningkatkan pengetahuan maupun merubah perilaku mitra (Permatananda *et al.*, 2020); Cahyawati, *et al.*, 2020). Kegiatan diakhiri dengan pemberian alat pelindung diri (APD) yang dapat digunakan mitra agar dapat menerapkan protokol kesehatan dengan baik saat bekerja maupun di kehidupan sehari-hari (Gambar 3).



**Gambar 2. Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* mitra**



**Gambar 3. Dokumentasi pemberian APD**

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Persentase kehadiran dan keikutsertaan mitra pada kegiatan ini sangat baik yaitu 100%. Hasil ini sesuai dengan target yang ditetapkan.
- b. Proses edukasi mampu peningkatan pengetahuan mitra. Hal ini ditandai dengan kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* dari 51,5 menjadi poin 84 poin, dengan nilai rerata sebesar 84 poin. Hasil ini juga sesuai dengan target yang diharapkan.
- c. Berdasarkan hasil monitoring berupa observasi langsung terhadap pelaksanaan PHBS mitra di tempat kerja, ditemukan bahwa setelah mendapatkan edukasi melalui kegiatan ini, mitra telah menerapkan protokol penggunaan alat pelindung diri yang memadai saat

bekerja. Mitra telah menggunakan pelindung kepala (*nurse cap*), masker bedah, baju dan celana panjang, dan sarung tangan saat bekerja (Gambar 4).



**Gambar 4. Proses monitoring. A. Perilaku pada awal kegiatan, B. Perilaku saat akhir kegiatan**

#### 4. Simpulan dan Saran

Pemberian edukasi mampu menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan mitra yang ditandai dengan peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*. Peningkatan pengetahuan dilihat dari rerata nilai awal sebesar 51,5 poin, meningkat menjadi 84 poin. Kegiatan pendampingan ini juga mampu merubah perilaku mitra dalam bekerja. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala khususnya untuk mempertahankan perilaku hidup bersih dan sehat di tengah kondisi pandemi ini. Pemberian edukasi ini penting untuk memberikan informasi-informasi terbaru terkait Covid-19, sehingga mitra mendapatkan informasi yang tepat.

#### Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini terselenggara atas bantuan dana hibah pengabdian masyarakat tahun 2021. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Warmadewa, serta kepada seluruh mitra yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Afrianti, N., Rahmiati, C. 2021. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 11(1):113-124
- Ardiyanto, A., Purnamasari, V., Sukamto, S., Sari, E. 2020. Analisis Perilaku Hidup, Bersih dan Sehat di Era Pandemi Covid-19 Dosen PGSD. *Jendela Olahraga*. 5(2): 131-140
- Aryastuti, A.A.S.A., Cahyawati, P.N., Permatananda. P.A.N.K. 2020. Cadre Training in Managing Toddler Mother Classes in Kerta Payangan Village, Gianyar. *WARDS 2019: Proceedings of the 2nd Warmadewa Research and Development Seminar (WARDS), 27 June 2019, Denpasar-Bali, Indonesia*. 179
- Cahyawati, P.N., Lestari, A. and Saniathi, N.K.E. 2021. Konsultasi Online Dan Pendampingan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Penularan Covid-19. *Buletin Udayana Mengabdi*. 20(2):123–128.
- Cahyawati, P.N., Pradnyawati, L.G., Lestari, L. 2019. Empowering Students as Health Ambassadors in SMA Negeri 1 Kuta Utara. *WMJ (Warmadewa Medical Journal)*. 4(1): 1-5
- Cahyawati, P.N. Saniathi, N.K.E. 2021. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Petugas Kebersihan Di Era Pandemi Covid-19. *WICAKSANA, Jurnal Lingkungan & Pembangunan*. 5(2): 87-91
- Nugraha, B. Wahyuni, L.K. Laswati, H. Kusumastuti, P. Tulaar, A.B.M Gutenbrunner, C. 2020. COVID-19 Pandemic in Indonesia: Situation and Challenges of Rehabilitation Medicine in Indonesia. *Acta Med Indones - Indones J Intern Med*. 52 (3): 299-305
- Permatananda, P., Aryastuti, A.A.S.A., Cahyawati, P.N., Udiyani, D. 2020. Online Based Community Empowerment in Bukian Village, Bali as an Effort to Prevent Covid19 Transmission. *Jurnal Peduli Masyarakat*. 2(4): 187-196.
- Pradnyawati, L.G., Cahyawati, P.N., Permatananda, P.A.N.K. 2021. Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan IMS dan HIV/AIDS pada Pedagang Perempuan di Kota Denpasar. *Jurnal Paradharma*. 4(2): 145–150.
- Tontuli, E., Paturusi, A., Mokoagow, A. 2020. Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Desa Onkaw I Kecamatan Sinonsayang. *Epidemia Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*. 1(2):12-17
- Yuantari, M.G.C., Nadia, H. Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Petugas Kebersihan di Rumah Sakit. *Faletahan Health Journal*, 2018. 5 (3): 107-116
- Wati, P.D.C.A., Ridlo, I.A. 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*. 8(1): 47-58
- Wu, Y.C., Chen, C.S., Chan, Y.J. 2020. The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*. 83 (3): 217-220.